

## PEMBELAJARAN INKLUSIF TATA BOGA BERBASIS PRAKTIK LANGSUNG UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS WARGA BELAJAR PKBM HSPG

*Ity Inclusive Learning Of Culinary Culinary Arts Based On Direct Practice To Develop The Creativity Of Pkbm Hspg Learners*

Eva Hudiafa<sup>1</sup>, Ahmad Rizaldi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Corresponding author, e-mail: [2221230065@untirta.ac.id](mailto:2221230065@untirta.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran inklusif berbasis praktik langsung pada kelas tata boga serta menganalisis kontribusinya terhadap pengembangan kreativitas warga belajar di PKBM HSPG Kota Serang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan sebelas informan yang terdiri atas satu bidang akademik, dua tutor tata boga, satu orang tua/wali, dan tujuh warga belajar Paket A. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung mampu meningkatkan kreativitas, kemandirian, kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, serta keberanian warga belajar dalam mencoba dan mengembangkan ide baru. Perubahan tersebut terlihat dari kemampuan warga belajar dalam memodifikasi penyajian makanan, mengambil keputusan selama praktik, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menunjukkan hasil karya secara lebih percaya diri. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga memudahkan warga belajar memahami materi dan mengembangkan keterampilan secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing. Dengan demikian, pembelajaran inklusif berbasis praktik langsung dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan kreativitas dan keterampilan vokasional warga belajar di lingkungan PKBM.

**Kata Kunci:** pembelajaran inklusif, praktik langsung, tata boga, kreativitas, pendidikan vokasi, PKBM

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of inclusive learning based on direct practice in culinary classes and analyze its contribution to the development of learners' creativity at PKBM HSPG Serang City. The study employed a descriptive qualitative approach involving eleven informants consisting of one academic coordinator, two culinary instructors, one parent/guardian, and seven Package A learners. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. Data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that direct practice-based learning enhances learners' creativity, independence, self-confidence, collaboration skills, and willingness to explore new ideas. These improvements were reflected in learners' ability to modify food presentation, make decisions during practical activities, interact with peers, and confidently present their work. The results also reveal that direct practice provides concrete learning experiences that facilitate understanding and support the gradual development of skills according to each learner's abilities. Therefore, inclusive learning based on direct practice can serve as an effective strategy for fostering creativity and vocational skills development among learners in community learning centers.*

**Keywords :** inclusive learning, direct practice, culinary education, creativity, vocational education, community learning center.

**How to Cite:** Eva Hudiafa<sup>1</sup>, Ahmad Rizaldi<sup>2</sup>. 2026. Implementasi Pembelajaran Inklusif Tata Boga Berbasis Praktik Langsung untuk Meningkatkan Kreativitas Warga Belajar di PKBM HSPG Kota Serang. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 7 (2): pp. 312-316, DOI: 10.24036/jptbt.v7i2.27286



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

## PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu kompetensi utama dalam pendidikan vokasi karena berperan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menghasilkan ide, produk, dan solusi yang inovatif sesuai dengan tuntutan kehidupan dan dunia kerja. Dalam konteks pendidikan inklusif, kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kemandirian, keterampilan hidup, serta partisipasi sosial peserta didik berkebutuhan khusus. Menurut Morris et al. (2025), pendidikan inklusif yang memberdayakan peserta didik melalui pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik mampu menciptakan ruang belajar yang mendorong pengembangan potensi individu secara optimal. Selain itu, Compen et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran yang terdiferensiasi dalam pendidikan vokasi memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik dengan karakteristik yang beragam untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan sesuai kemampuannya.

Teori experiential learning yang dikemukakan oleh Kolb menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui transformasi pengalaman sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih bermakna melalui aktivitas nyata dibandingkan hanya menerima informasi secara teoritis. Dalam pendidikan vokasi, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena peserta didik tidak hanya mempelajari konsep, tetapi juga mengaplikasikannya dalam situasi yang autentik dan kontekstual.

Dalam pendidikan nonformal, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki peran strategis sebagai lembaga yang menyediakan akses pendidikan bagi masyarakat yang belum terlayani secara optimal oleh jalur pendidikan formal, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. PKBM tidak hanya menyelenggarakan program kesetaraan, tetapi juga mengembangkan berbagai program keterampilan hidup (life skills) yang bertujuan meningkatkan kemandirian dan kesiapan peserta didik menghadapi kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja. Penelitian Wiriani et al. (2025) menunjukkan bahwa keberadaan PKBM berkontribusi dalam meningkatkan akses pendidikan dan pengembangan keterampilan masyarakat melalui program-program yang berorientasi pada kebutuhan warga belajar. Sementara itu, Tiarani et al. (2026) menegaskan bahwa program life skills di PKBM mampu membantu peserta didik mengembangkan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan peluang kemandirian ekonomi. PKBM HSPG Kota Serang merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal di Provinsi Banten yang menyelenggarakan program Paket A, Paket B, dan Paket C dengan salah satu misinya adalah mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik melalui program vokasi.

Salah satu program vokasi yang dikembangkan di PKBM adalah tata boga. Program ini memiliki karakteristik pembelajaran yang menekankan praktik langsung sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang konkret. Menurut Wulandari (2024), kegiatan praktik dalam pembelajaran tata boga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas melalui proses eksplorasi, modifikasi, dan inovasi produk makanan. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan praktik juga dapat melatih kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah yang merupakan bagian penting dari keterampilan abad ke-21.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan inklusif dan pendidikan vokasi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi pendidikan inklusif di sekolah formal atau pada aspek kebijakan dan manajemen pendidikan. Penelitian Ballantyne dan Ballantyne (2025) mengkaji tantangan implementasi pendidikan vokasi inklusif dalam sistem pendidikan keterampilan, sedangkan Bruin et al. (2025) menyoroti pentingnya partisipasi peserta didik yang berisiko mengalami eksklusi sosial dalam pendidikan vokasi. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi pembelajaran tata boga berbasis praktik langsung bagi warga belajar berkebutuhan khusus dalam konteks pendidikan nonformal masih sangat terbatas.

Berdasarkan telaah literatur tersebut, terdapat celah penelitian (research gap) yang belum banyak dieksplorasi, yaitu bagaimana pembelajaran tata boga berbasis praktik langsung diterapkan pada warga belajar inklusif di PKBM serta bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas peserta didik. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang mendeskripsikan secara mendalam praktik pembelajaran vokasi inklusif dalam bidang tata boga pada program kesetaraan di PKBM menggunakan pendekatan kualitatif. Padahal, karakteristik pembelajaran di PKBM memiliki keunikan tersendiri karena melibatkan peserta didik dengan latar belakang, kebutuhan, dan kemampuan yang beragam.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan vokasi inklusif dan pendidikan nonformal, sekaligus menjadi referensi praktis bagi pengelola PKBM dan tutor dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan kreativitas peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi pembelajaran inklusif berbasis praktik langsung pada kelas tata boga dalam

mengembangkan kreativitas warga belajar di PKBM HSPG Kota Serang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman belajar, interaksi pembelajaran, serta proses pengembangan kreativitas warga belajar dalam situasi alami.

Penelitian dilaksanakan di PKBM HSPG Kota Serang pada tahun akademik 2026. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melaksanakan observasi awal terhadap kegiatan pembelajaran tata boga. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian warga belajar masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara mandiri, memodifikasi penyajian makanan, serta menunjukkan kemandirian selama kegiatan praktik. Temuan awal tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian mengenai implementasi pembelajaran praktik langsung dalam pengembangan kreativitas warga belajar inklusif. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu karena dianggap memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Informan terdiri atas satu orang bidang akademik, dua tutor tata boga, satu orang tua/wali warga belajar, dan tujuh warga belajar Paket A sehingga total informan berjumlah sebelas orang.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan praktik langsung, pengalaman belajar warga belajar, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan warga belajar selama praktik, interaksi dengan tutor, kemampuan bekerja sama, dan munculnya perilaku kreatif dalam kegiatan tata boga. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa modul pembelajaran, foto kegiatan, hasil praktik, dan dokumen penilaian pembelajaran.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai tema penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik sehingga memudahkan peneliti memahami pola yang muncul. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang hingga diperoleh temuan yang konsisten dan kredibel.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran inklusif berbasis praktik langsung pada kelas tata boga memberikan perubahan perilaku belajar yang berbeda pada masing-masing warga belajar. Perubahan tersebut terlihat pada aspek kreativitas, kemandirian, keberanian mencoba ide baru, serta keterlibatan selama kegiatan praktik berlangsung.

Warga belajar 1 pada awal pembelajaran cenderung hanya mengikuti instruksi tutor tanpa melakukan modifikasi terhadap tugas yang diberikan. Setelah mengikuti 2 kali kegiatan praktik, Warga belajar 1 mulai menunjukkan keberanian untuk memodifikasi bentuk potongan sayuran dan menambahkan variasi sederhana pada penyajian makanan. Warga belajar 2 pada awalnya sering menunggu bantuan tutor ketika menyiapkan bahan makanan, namun secara bertahap mampu menyiapkan alat dan bahan secara lebih mandiri. Warga belajar 3 menunjukkan perkembangan pada aspek kepercayaan diri. Pada pertemuan awal, WB3 enggan menunjukkan hasil praktik kepada teman-temannya, tetapi setelah beberapa kali praktik mulai berani mempresentasikan hasil masakannya di depan teman-temannya.

Perubahan juga terlihat pada Warga belajar 4 yang sebelumnya hanya meniru contoh penyajian yang diberikan tutor. Selama proses pembelajaran berlangsung, Warga belajar 4 mulai mencoba mengombinasikan warna dan bentuk penyajian makanan sesuai idenya sendiri. Warga belajar 5 menunjukkan perkembangan dalam kemampuan bekerja sama. Pada awal pembelajaran, Warga belajar 5 lebih sering bekerja sendiri dan kurang berinteraksi dengan teman sebaya, namun pada pertemuan 3 berikutnya mulai aktif berdiskusi dan membantu teman dalam proses memasak. Warga belajar 6 mengalami peningkatan dalam ketelitian dan kemandirian saat mengikuti prosedur memasak. Sementara itu, Warga belajar 7 menunjukkan perkembangan dalam kemampuan mengambil keputusan selama praktik, seperti menentukan bahan pelengkap dan menyesuaikan langkah kerja tanpa harus menunggu instruksi tutor secara terus-menerus.

Perubahan perilaku tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan tutor. Salah seorang tutor menjelaskan bahwa perkembangan yang paling terlihat bukan terletak pada hasil masakan semata, melainkan pada keberanian warga belajar untuk mencoba dan mengembangkan ide mereka sendiri. Tutor menyampaikan: "Pada awalnya sebagian besar anak hanya menunggu arahan. Setelah 2 kali praktik mereka mulai berani mencoba, bertanya, bahkan mengubah tampilan makanan sesuai ide masing-masing." (Mis)

Pendapat serupa juga disampaikan oleh tutor lainnya yang menyatakan bahwa praktik langsung memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk belajar melalui pengalaman nyata sehingga mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. "Ketika mereka terlibat langsung dalam memasak, muncul rasa ingin tahu dan keberanian untuk bereksperimen. Dari situ kreativitas mereka mulai berkembang." (Vidi)

Temuan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan orang tua warga belajar. Orang tua menyampaikan bahwa terdapat perubahan perilaku yang terlihat di rumah setelah anak mengikuti pembelajaran tata boga. “Sebelumnya anak saya jarang membantu di dapur. Sekarang sudah mulai mau membantu menyiapkan bahan makanan dan kadang mencoba membuat makanan sederhana sendiri.” (Orang Tua WB3). Orang tua lainnya juga menjelaskan bahwa anak menjadi lebih percaya diri dalam menunjukkan hasil karyanya kepada anggota keluarga. “Sekarang kalau selesai praktik dia sering bercerita tentang apa yang dibuat di kelas dan ingin menunjukkan hasilnya kepada kami.” (Orang Tua WB5)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik langsung berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan warga belajar mengembangkan kreativitas secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing. Kreativitas yang muncul tidak hanya ditunjukkan melalui hasil produk makanan, tetapi juga melalui keberanian mengambil keputusan, kemampuan memodifikasi tugas, dan peningkatan partisipasi selama proses pembelajaran.

Berbeda dengan temuan Bruin et al. (2025) yang menekankan pentingnya pendidikan vokasi sebagai sarana meningkatkan partisipasi peserta didik yang berisiko mengalami eksklusi sosial, penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi tidak hanya menghasilkan keterlibatan sosial, tetapi juga menjadi sarana berkembangnya kreativitas melalui pengalaman praktik yang konkret. Bruin et al. (2025) lebih banyak menyoroti aspek akses dan keterlibatan peserta didik dalam pendidikan vokasi, sedangkan penelitian ini memperlihatkan bagaimana keterlibatan tersebut diterjemahkan menjadi perubahan perilaku kreatif yang dapat diamati secara langsung pada setiap individu warga belajar.

Selain itu, temuan penelitian ini juga memberikan perspektif yang lebih spesifik dibandingkan penelitian Compen et al. (2025). Compen et al. menekankan pentingnya pembelajaran terdiferensiasi dalam pendidikan vokasi untuk mengakomodasi keragaman peserta didik. Penelitian ini mendukung argumentasi tersebut, tetapi menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran menjadi lebih efektif ketika dipadukan dengan aktivitas praktik langsung yang memberi ruang eksplorasi kepada peserta didik. Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran inklusif tidak hanya bergantung pada adaptasi metode mengajar, tetapi juga pada tersedianya pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik bereksperimen, mencoba, dan membangun kreativitas melalui tindakan nyata.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa pembelajaran tata boga berbasis praktik langsung tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan vokasional, tetapi juga menjadi media untuk membangun kreativitas, kepercayaan diri, kemandirian, dan partisipasi sosial warga belajar inklusif. Oleh karena itu, pendekatan praktik langsung layak dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran utama dalam pendidikan vokasi inklusif di lingkungan PKBM.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran inklusif berbasis praktik langsung pada kelas tata boga di PKBM HSPG Kota Serang terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas warga belajar. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan praktik, warga belajar memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan bermakna sehingga mampu mengembangkan keberanian dalam mencoba ide baru, meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan dalam memodifikasi dan menyajikan produk makanan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kreativitas warga belajar berkembang secara bertahap sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada hasil produk makanan yang dihasilkan, tetapi juga pada peningkatan partisipasi aktif, kemampuan mengambil keputusan, serta keberanian untuk mengekspresikan ide selama proses pembelajaran berlangsung. Peran tutor sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan dan kesempatan eksplorasi juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran inklusif.

Dengan demikian, pembelajaran tata boga berbasis praktik langsung dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan vokasi inklusif di PKBM karena mampu mengembangkan keterampilan vokasional sekaligus mendukung pertumbuhan kreativitas, kemandirian, dan partisipasi sosial warga belajar. Temuan ini memperkuat pentingnya penerapan pembelajaran yang adaptif, partisipatif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik dalam konteks pendidikan nonformal.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala PKBM HSPG Kota Serang beserta jajaran, tutor, orang tua/wali, dan warga belajar Paket A yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan selama proses penelitian hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini tidak menerima hibah maupun pendanaan dari lembaga atau pihak manapun. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pembelajaran inklusif berbasis praktik langsung pada kelas Tata Boga menunjukkan bahwa metode praktik

mampu membantu warga belajar lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran. Kegiatan praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi serta mampu mengembangkan keterampilan melalui pengalaman langsung.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa pendidikan vokasi inklusif membutuhkan metode pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Tutor memiliki peran penting sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun dukungan sosial, motivasi belajar, dan suasana kelas yang inklusif agar warga belajar dapat berpartisipasi secara optimal.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol agar efektivitas pembelajaran praktik langsung dapat dianalisis lebih mendalam. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi faktor pendukung lain, seperti keterlibatan orang tua, lingkungan belajar, serta dukungan lembaga dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan vokasi inklusif.

#### DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). *Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21 Angka 1*, Yunus Abidin 2, Sofyan Iskandar 3. 6(1), 1046–1054. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084> ISSN
- Bahri, S. (2022). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*. 4(1), 94–100.
- Ballantyne, S., & Ballantyne, S. (2025). Implementing inclusive ( I ) VET : challenges and opportunities in liberal skill formation systems Implementing inclusive ( I ) VET : challenges and opportunities in liberal skill formation systems. *Journal of Vocational Education & Training*, 00(00), 1–23. <https://doi.org/10.1080/13636820.2025.2585511>
- Bruin, M., Tutlys, V., Umarik, M., Loogma, K., Bentsalo, I., Väljataga, T., Sloka, B., & Buligina, I. (2025). Participation and learning in Vocational education and training - a cross-national analysis of the perspectives of youth at risk for social exclusion. *Journal of Vocational Education & Training*, 77(3), 706–727. <https://doi.org/10.1080/13636820.2023.2283745>
- Cliffs, E. (2006). *Experiential learning : experience as the source of learning and development*. 1984.
- Compen, B., Verstegen, D., Maussen, I., Hülsman, C., Compen, B., Verstegen, D., Maussen, I., & Hülsman, C. (2025). Good practices for differentiated instruction in vocational education : the combined perspectives of educational researchers and teachers. *International Journal of Inclusive Education*, 3116, 1017–1034. <https://doi.org/10.1080/13603116.2024.2305652>
- Hakiki, S. N., & Sundayana, R. (2022). *Kemampuan Komunikasi Matematis pada Materi Kubus dan Balok Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa*. 2, 101–110.
- Hspg, P. (2021). *Sinergi Pendampingan sebagai Modal Pembelajaran Pendidikan Inklusif di PKBM Yogyakarta*.
- Maulidia, V., & Susilo, H. (2023). *J + PLUS : Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Efektivitas Strategi Pembelajaran Studio 3D Printing dalam Mendukung Program Merdeka Belajar di PKBM Think Indonesia Pendahuluan*. 12(2), 140–152.
- Morris, T. H., Simmons, B., Mclaughlin, S., Read, S., Yeh, C. S., Mitchell, B., Howard, T., Simmons, B., Mclaughlin, S., & Read, S. (2025). Pedagogy of empowerment : co-produced self- directed pedagogic spaces for inclusion. *International Journal of Inclusive Education*, 3116, 1–20. <https://doi.org/10.1080/13603116.2025.2580528>
- Prakoso, M. I., Lestari, S. M., & Hannan, S. (2025). No Title. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4587–4599.
- Researches, D. (2024). *Implementasi Pendidikan Inklusif pada Siswa Berkebutuhan Khusus*. 4(5), 418–430.
- Shofiana, L. N., Raharjo, T. J., Semarang, N., Info, S., & Implementation, P. (2026). *IMPLEMENTASI PROGRAM KOKURIKULER PERTANIAN*. 11(1), 1717–1726. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1925> ABSTRACT
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Tiarani, N. A., Fauzi, A., Siregar, H., Sultan, U., Tirtayasa, A., Artikel, I., Sablon, P., Skill, L., Nonformal, P., & Education, J. (2026). *LIFE SKILL BAGI WARGA BELAJAR DI PKBM SEKAR*. 14(1), 423–432. <https://doi.org/10.37081/ed.v14i1.7756>
- Wiriani, E., Puspita, E. A., & Ahmad, A. (2025). *Optimalisasi Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ( PKBM ) Dalam Menurunkan Angka Putus Sekolah di Desa Alue Dua Kota Langsa*. 4(1), 12–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.58477/pasai.v4i1.311> COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE PASAI
- Wulandari, R. (2024). *Pelatihan Life Skill Tata Boga Kreasi dan Estetika : Dalam Plating Mie Celor Sebagai Makanan Kuliner Khas Daerah*. 1(6), 312–321. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v1i6.2842>